



PENGGUNAAN ***GOOGLE FORM*** SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nur Aini Harisanti¹

¹STKIP Muhammadiyah Pagar Alam

Email: nurpd01@guru.sd.belajar.id

*Nur Aini Harisanti

(Naskah masuk: 15 Des 2025, diterima untuk diterbitkan: 1 Jan 2026)

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar perbaikan proses belajar mengajar. Perkembangan teknologi digital mendorong pemanfaatan berbagai platform daring, salah satunya Google Form, sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar serta melihat efektivitasnya dalam mendukung proses penilaian hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian meliputi tes evaluasi pembelajaran yang disusun melalui Google Form, angket respon siswa, dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbedaan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas penilaian, mempercepat proses pengolahan nilai, serta membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan belajar siswa. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan Google Form tergolong positif karena mudah digunakan dan menarik. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan akses internet dan perbedaan tingkat literasi digital guru. Secara keseluruhan, Google Form dapat dijadikan sebagai alternatif alat evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah dasar apabila didukung oleh sarana prasarana dan kompetensi digital guru yang memadai.

Kata kunci: *Google Form, evaluasi pembelajaran, sekolah dasar, pembelajaran digital*

IMPLEMENTATION OF GOOGLE FORMS FOR LEARNING EVALUATION IN ELEMENTARY EDUCATION

Abstract

Learning evaluation is an essential component of the educational process as it functions to measure the achievement of learning objectives and serves as a basis for improving teaching and learning activities. The development of digital technology has encouraged the use of various online platforms, including Google Forms, as evaluation tools in elementary schools. This study aims to analyze the use of Google Forms as a learning evaluation tool in elementary schools and to examine its effectiveness in supporting student learning assessment. This research employed a quantitative approach using a one group pretest–posttest design. The research subjects were 30 fifth-grade elementary school students. The research instruments included learning evaluation tests administered through Google Forms, student response questionnaires, and observation sheets. Data were analyzed using descriptive statistics and mean difference tests. The results indicate that the use of Google Forms as a learning evaluation tool improves assessment effectiveness, accelerates the scoring process, and assists teachers in identifying students' learning abilities and difficulties. In addition, students showed positive responses toward the use of Google Forms due to its ease of use and engaging format. However, challenges were identified,

particularly related to limited internet access and varying levels of teachers' digital literacy. Overall, Google Forms can be considered an effective and efficient alternative learning evaluation tool in elementary schools when supported by adequate infrastructure and teachers' digital competencies.

Keywords: *Google Forms, learning evaluation, elementary school, digital learning*

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah komponen fundamental dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta memberikan umpan balik yang operasional untuk perbaikan proses belajar-mengajar (Anha et al., 2025). Di tingkat sekolah dasar, evaluasi pembelajaran tidak hanya sekadar mencatat hasil belajar dalam bentuk angka, tetapi juga berperan dalam mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi ajar. Evaluasi yang efektif membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta merancang intervensi pembelajaran yang tepat. Namun kenyataannya, praktik evaluasi di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional melalui lembar soal kertas, yang sering kali memakan waktu, memerlukan sumber daya besar, dan tidak mendukung tindak lanjut secara cepat dan akurat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang signifikan bagi inovasi dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu alat digital yang kini sering dimanfaatkan oleh pendidik adalah *Google Form* aplikasi berbasis web yang memungkinkan guru membuat instrumen evaluasi secara online dengan format yang fleksibel seperti pilihan ganda, isian singkat, skala likert, dan lain-lain. *Google Form* juga dilengkapi dengan kemampuan penilaian otomatis ketika dikonfigurasi sebagai kuis, serta kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi melalui *Google Sheets* secara real-time. Secara praktis, *Google Form* menawarkan alternatif evaluasi yang efektif dan efisien dibandingkan evaluasi berbasis kertas, terutama dalam aspek pengolahan data dan penyampaian umpan balik kepada siswa secara instan (Anha et al., 2025).

Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran bukan hanya muncul sebagai respons terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga sebagai adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pendidikan di era digital. Sejak pandemi COVID-19, pembelajaran di banyak sekolah dasar beralih dari tatap muka ke daring, sehingga evaluasi pembelajaran konvensional dengan kertas dan pena menjadi kurang relevan dan sering tidak memungkinkan secara praktis. Di kondisi tersebut, *Google Form* menjadi salah satu solusi yang memadai untuk melakukan evaluasi secara online karena mudah diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer yang

terhubung internet. Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis *Google Form* selama pandemi dapat dilaksanakan meskipun bukan semua siswa memiliki keterampilan awal dalam penggunaan aplikasi digital ini — dan sebagian besar peserta didik menilai penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi relatif mudah dan praktis untuk digunakan dalam konteks pembelajaran daring (Nofitasari & Ahsani, 2020).

Dalam kajian literatur yang lebih luas, *Google Form* telah diidentifikasi sebagai salah satu alat efektif dalam evaluasi pembelajaran di era digital karena fitur yang mendukung pengumpulan data, automasi penilaian, serta integrasi dengan platform penyimpanan data yang memudahkan guru melakukan analisis hasil belajar siswa (Anha et al., 2025). Alat ini memberikan peluang kepada guru untuk merancang berbagai bentuk penilaian, mulai dari penilaian formatif harian hingga evaluasi sumatif di akhir unit pembelajaran dengan umpan balik secara cepat. Keunggulan lain yang sering menjadi perhatian adalah efisiensi waktu yang diperoleh guru karena pengolahan dan penilaian dapat dilakukan secara otomatis tanpa harus melakukan koreksi manual satu per satu, serta kemampuan menyajikan data hasil evaluasi dalam bentuk grafik atau tabel yang mudah dianalisis.

Meskipun *Google Form* menunjukkan banyak manfaat dalam mendukung evaluasi pembelajaran, tantangan implementasi di tingkat sekolah dasar tetap nyata. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata di semua sekolah, terutama di wilayah terpencil atau kurang berdaya secara teknologi. Situasi ini menyebabkan beberapa sekolah kesulitan untuk mengimplementasikan evaluasi berbasis digital secara konsisten karena tergantung pada kecepatan internet dan ketersediaan perangkat yang memadai. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan dan literasi digital yang cukup untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel menggunakan *Google Form* sehingga kemampuan pedagogis dalam penggunaan teknologi berbeda-beda antar pendidik di tingkat dasar.

Selain itu, kendala lain yang perlu diperhatikan adalah kompetensi guru dalam menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi. Tidak semua guru memiliki pengetahuan atau pelatihan yang kuat dalam menggunakan fitur-fitur kompleks seperti logika penilaian otomatis, pengaturan skor, penyusunan umpan balik otomatis, atau penggunaan add-ons

pendukung lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan profesional yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan alat ini secara fungsional, bukan sekadar menggunakan sebagai alat sederhana untuk menyebarkan pertanyaan. Pelatihan pelaksanaan evaluasi berbasis *Google Form* menjadi aspek penting untuk mengurangi kesenjangan digital antar guru dan memaksimalkan potensi alat ini sebagai sarana evaluasi pembelajaran di sekolah dasar (Manggaberani & Darlis, 2024).

Kajian empiris yang tersedia sejauh ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan seperti di SMP dan pendidikan menengah, yang menunjukkan bukti awal efektivitasnya dalam praktik evaluasi digital. Misalnya, penelitian di SMP menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran membawa kemudahan dalam pengelolaan nilai dan motivasi siswa, namun juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan fitur dan isu teknis terkait jaringan internet (Zulyadi et al., 2022). Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda tingkatnya dari sekolah dasar, temuan-temuan ini menjadi rujukan penting untuk memahami potensi dan hambatan dalam implementasi *Google Form* di sekolah dasar — terutama dalam hal kebutuhan pendampingan guru dan pengembangan infrastruktur digital.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian komprehensif mengenai penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris yang jelas terhadap praktik evaluasi digital yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mendalam tentang implementasi, manfaat, tantangan, serta rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya memberikan manfaat bagi guru dan sekolah dalam praktik langsung, tetapi juga menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merumuskan strategi peningkatan literasi digital serta pemanfaatan teknologi dalam sistem evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar serta menilai efektivitasnya berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran siswa. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan

Google Form, respons siswa, serta kemudahan dan kendala yang dialami guru dalam penggunaannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, satu kelompok subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) sebelum menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran, kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest). Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan hasil evaluasi pembelajaran siswa sebelum dan sesudah penggunaan *Google Form*, sehingga dapat terlihat pengaruh penggunaan *Google Form* terhadap hasil evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan karakteristik heterogen. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dianggap relevan untuk diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes evaluasi pembelajaran, angket respon siswa, dan lembar observasi. Tes evaluasi pembelajaran disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat yang dibuat melalui *Google Form* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form*, meliputi aspek kemudahan penggunaan, ketertarikan, dan kejelasan soal. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran serta kendala yang muncul selama proses berlangsung.

Validitas instrumen tes dan angket diuji melalui validitas isi dengan meminta pertimbangan dari ahli pendidikan dan guru kelas yang berpengalaman. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji reliabilitas internal untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal hasil evaluasi pembelajaran sebelum penggunaan *Google Form*. Kedua, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form* pada akhir pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ketiga, siswa mengerjakan posttest melalui *Google Form* setelah beberapa kali

penerapan evaluasi berbasis digital. Keempat, peneliti menyebarkan angket respon siswa dan melakukan observasi terhadap proses penggunaan *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi hasil evaluasi pembelajaran siswa sebelum dan sesudah penggunaan *Google Form*. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest melalui uji perbedaan rata-rata (uji t). Selain itu, data angket dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui kecenderungan respon siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai penggunaan *Google Form* dalam mendukung evaluasi pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar secara umum memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses penilaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari respon siswa dan observasi guru memperlihatkan bahwa evaluasi berbasis *Google Form* mampu dilakukan dengan lancar sehingga sejumlah besar siswa dapat menyelesaikan tes evaluasi tepat waktu tanpa hambatan berarti selama proses berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa *Google Form* efektif digunakan sebagai alat penilaian dan evaluasi pembelajaran karena aksesnya yang mudah dan fleksibel bagi peserta didik serta guru dalam penyelenggaraan evaluasi digital (Anha et al., 2025).

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa tampilan soal evaluasi melalui *Google Form* mudah dipahami dan intuitif, sementara guru melaporkan kemudahan dalam mengecek dan mengelola hasil jawaban siswa tanpa harus melakukan koreksi manual secara satu per satu. Peningkatan kualitas evaluasi tercatat jelas dalam indikator kecepatan pengolahan data hasil evaluasi, yang berhasil diolah secara otomatis oleh sistem *Google Form* dan ditampilkan melalui *Google Sheets* yang terintegrasi. Integrasi digital ini memungkinkan guru mempercepat penentuan skor, identifikasi kesulitan belajar siswa, serta penyusunan tindak lanjut pembelajaran dengan lebih cepat dan efektif.

Analisis terhadap data hasil evaluasi memperlihatkan bahwa *Google Form* relatif efektif dalam mengukur kemampuan kognitif siswa berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang mengerjakan evaluasi berbasis *Google Form* umumnya menunjukkan hasil yang sebanding atau lebih baik dibandingkan dengan evaluasi tradisional berbasis kertas, khususnya dalam soal-soal tipe pilihan ganda dan isian singkat. Hal ini memperkuat temuan meta-analisis yang menunjukkan bahwa dalam 90% studi literatur yang dikaji, penggunaan *Google Form* berkontribusi secara positif terhadap evaluasi pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa (Anha et al., 2025).

Lebih lanjut, analisis hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa *Google Form* mampu menyediakan laporan hasil belajar siswa secara rinci, termasuk skor tiap soal dan keseluruhan tes. Fitur ini membantu guru tidak hanya mengetahui skor akhir siswa, tetapi juga pola kesalahan yang sering dilakukan, sehingga intervensi pembelajaran bisa dilakukan secara lebih tepat sasaran. Misalnya, apabila mayoritas siswa mengalami kesulitan pada satu topik tertentu, guru dapat merencanakan pembelajaran remedial yang lebih terfokus. Dengan demikian, *Google Form* bukan sekadar alat untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi alat diagnostik yang mendukung pengembangan pembelajaran berkualitas.

Salah satu hasil penting yang ditemukan adalah dampak positif *Google Form* terhadap efisiensi waktu dan administrasi guru. Dalam model evaluasi konvensional, guru sering kali harus mencetak soal, mendistribusikannya pada siswa, mengumpulkan lembar jawaban, serta melakukan koreksi manual yang memakan waktu cukup lama. Dengan *Google Form*, seluruh proses tersebut berlangsung secara digital dan otomatis. Guru dapat membuat soal, mengatur skor, serta mendapatkan hasil evaluasi dalam hitungan menit setelah siswa menyelesaikan tes. Selain efisiensi waktu, hal ini juga mengurangi penggunaan kertas sehingga lebih ramah lingkungan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Google Form* memberikan keuntungan berupa penghematan waktu, biaya, dan tenaga dalam proses evaluasi pembelajaran dibandingkan cara konvensional (Susanti & Waskito, 2024). Data guru menunjukkan adanya penurunan beban administratif hingga 60–70% dalam setiap siklus evaluasi, terutama pada fase pengolahan dan penentuan skor. Guru juga melaporkan kemudahan dalam membuat bank soal yang dapat digunakan berkali-kali, sehingga proses evaluasi berikutnya menjadi lebih cepat dan sistematis.

Respon dan persepsi siswa terhadap evaluasi berbasis *Google Form* memberikan bukti bahwa mayoritas siswa cenderung lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti tes digital dibandingkan tes kertas. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa

evaluasi melalui Google Form membuat proses menjadi lebih ringan dan tidak menegangkan, karena mereka dapat melihat tampilan soal lengkap hingga akhir sebelum mengirimkan jawaban. Hal ini berbeda dengan format kertas, di mana siswa sering kali merasa tertekan karena suasana pengisian yang lebih formal.

Selain itu, respons positif siswa ini juga menunjukkan bahwa Google Form dapat menjadi media evaluasi yang menarik karena interaktif, terutama jika soal disertai dengan elemen multimedia seperti gambar atau video untuk memperkaya konteks soal. Temuan serupa juga ditemukan pada berbagai studi yang melihat Google Form sebagai media evaluasi yang merangsang minat belajar siswa karena kemudahan akses dan interaktifitasnya (Tuny, 2023).

Meskipun banyak manfaatnya, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi seperti perangkat individu dan koneksi internet yang belum merata bagi semua siswa. Kendala ini menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan mengakses evaluasi secara online, terutama bagi mereka yang tidak memiliki perangkat pribadi atau memiliki jaringan internet yang kurang stabil.

Selain itu, beberapa guru melaporkan adanya masalah teknis terkait pengaturan Google Form, termasuk pembuatan logika pertanyaan kompleks atau penggunaan fitur penilaian otomatis yang belum sepenuhnya digunakan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Google Form tergolong mudah digunakan, tetap diperlukan kompetensi digital guru yang memadai untuk memaksimalkan fitur-fitur evaluasi yang tersedia. Keterbatasan kompetensi ini juga menjadi temuan penting karena menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar dapat mengoperasikan Google Form dengan lebih efektif secara pedagogis (Rindawan et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Form mendukung keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi belajar siswa. Sebagai alat evaluasi daring, orang tua sering kali memantau proses pengerjaan soal dan hasil evaluasi yang dikirimkan oleh anak. Hal ini membantu orang tua melihat langsung pencapaian belajar anak dan mendukung pembelajaran di rumah terutama ketika learning model blended atau daring diterapkan. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam evaluasi digital ini meningkatkan komunikasi antara sekolah dan rumah, serta memperkuat sinergi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini konsisten dengan studi yang menyebutkan bahwa penggunaan alat evaluasi digital dapat memperluas kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua karena keterbukaan akses dan transparansi hasil belajar (Nofitasari & Ahsani, 2020). Dengan peran serta orang tua yang aktif, siswa menunjukkan

peningkatan motivasi belajar dan hasil evaluasi yang lebih baik karena mendapatkan bimbingan ganda baik di sekolah maupun di rumah.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi Google Form dalam evaluasi pembelajaran memiliki implikasi besar terhadap praktik evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks era digital dan pembelajaran abad ke-21. Google Form tidak hanya sekadar alat untuk memberi tes, tetapi juga menjadi medium evaluasi yang memfasilitasi penilaian formatif dan sumatif secara cepat, akurat, serta mudah dianalisis. Data hasil evaluasi yang terstruktur secara digital memungkinkan guru membuat keputusan pembelajaran berdasarkan bukti (*data-driven decision making*) yang lebih valid.

Selain itu, kemampuan Google Form untuk menyimpan hasil evaluasi secara otomatis dan terintegrasi dengan Google Sheets memberikan peluang bagi sekolah untuk membuat database hasil belajar siswa jangka panjang yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran ke depan. Integrasi ini juga mendukung refleksi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan literatur terbaru yang menunjukkan efektivitas Google Form dalam menilai hasil belajar siswa serta kemampuannya dalam mendukung evaluasi pembelajaran secara efisien dan efektif (Anha et al., 2025). Namun demikian, sinergi temuan juga menunjukkan bahwa tantangan teknis dan keterbatasan kompetensi digital guru harus segera diatasi melalui pelatihan yang terstruktur dan peningkatan infrastruktur TIK di sekolah dasar. Pelatihan penggunaan Google Form yang difokuskan pada fitur-fitur evaluasi lanjutan seperti logika pertanyaan, penilaian otomatis, dan integrasi data sangat dianjurkan agar evaluasi digital dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, Google Form berpotensi menjadi alat evaluasi pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan pemanfaatan yang tepat, evaluasi berbasis Google Form tidak hanya menjadi alat penilaian semata, tetapi juga mediasi pembelajaran yang memberi dampak positif pada keterlibatan siswa, kolaborasi orang tua, serta perencanaan pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi proses evaluasi pembelajaran. Google Form mampu memfasilitasi pelaksanaan evaluasi yang lebih praktis, cepat, dan akurat dibandingkan dengan evaluasi konvensional berbasis kertas. Pemanfaatan

fitur penilaian otomatis dan pengolahan data secara real-time membantu guru dalam memperoleh hasil evaluasi siswa dengan lebih efisien serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang berbasis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dapat mengukur pemahaman dan kemampuan kognitif siswa secara efektif. Nilai evaluasi yang diperoleh siswa setelah menggunakan Google Form menunjukkan kecenderungan meningkat, serta guru dapat dengan mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui rekapitulasi hasil yang sistematis. Selain itu, Google Form memungkinkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih transparan dan terstruktur, sehingga guru dapat merancang tindak lanjut pembelajaran seperti program remedial dan pengayaan secara lebih tepat sasaran.

Dari sisi peserta didik, penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran mendapatkan respons positif. Siswa merasa lebih nyaman, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti evaluasi pembelajaran karena tampilan yang sederhana, mudah digunakan, dan fleksibel dalam penggerjaan. Evaluasi berbasis digital ini juga membantu mengurangi kecemasan siswa saat mengerjakan tes, sehingga berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Google Form di sekolah dasar, terutama terkait dengan keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet, serta perbedaan tingkat literasi digital guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran dapat dioptimalkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, Google Form dapat dijadikan sebagai alternatif alat evaluasi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital. Dengan perencanaan yang baik, dukungan infrastruktur, dan peningkatan kompetensi guru, penggunaan Google Form berpotensi meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ANHA, M. A., RAHMADHANI, M. T., PUTRI, N. E., FITRIA, Z., & SESMIARNI, Z. (2025). Peran Google Form dalam Mendukung Evaluasi Pembelajaran di Era Digital. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 4(4), 30–38.
- MANGGABERANI, A. A., & DARLIS, A. M. (2024). The effectiveness of Google Forms in

assessing and evaluating online learning outcomes: Meta-analysis study. *Indonesian Journal of Social Technology*, 5(10), 4561–4570.

NOFITASARI, N., & AHSANI, E. L. F. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi pada Peserta Didik SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 107–118.

RINDAWAN, R., ZAINUDDIN, F., YUSUF, P. M., MUSRIFIN, A. Y., & BAUSAD, A. A. (2023). Pelatihan Melakukan Evaluasi Dengan Pemanfaatan Google Form. *Jurnal DediKasi Madani*, 2(1), 34–40.

SUSANTI, H., & WASKITO, W. (2024). Inovasi Efektifitas Google Form sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran di SMKN 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3239–3245.

TUNY, W. (2023). Using Google forms as a Learning Evaluation Tool in Information and Communication Technology Training for Teachers. *JURNAL I2 WAIHERU*, 9(1), 87–99.

ZULYADI, N., SAYIDIMAN, S., & SUARLIN, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Google Form terhadap Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi di Sekolah Dasar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 2(5), 76–92.